

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki seni bela diri yang sudah ada sejak dahulu dan diwariskan secara turun temurun. Seni bela diri merupakan seni yang mengembangkan kekuatan didalam tubuh untuk dijadikan suatu cara mempertahankan ataupun untuk membela diri pada keadaan tertentu. Seni bela diri biasanya memiliki gerakan yang memiliki suatu ciri khas tersendiri, yang pada umumnya gerakan tersebut menggunakan fisik sebagai medianya.

Menurut Kriswanto (2015), terdapat empat aspek dalam pencak silats, salah satunya yaitu aspek mental spiritual, yaitu mengembangkan hati seseorang. Aspek tersebut lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab.



Gambar I.1 kegiatan BIMA SUCI
Sumber : Dokumentasi Pribadi (19 Oktober 2019)

Salah satu perguruan bela diri pencak silat yang telah berkembang di Indonesia adalah perguruan pencak silat BIMA SUCI. Pencak silat BIMA SUCI berkembang di wilayah kabupaten Kuningan, Jawa Barat. BIMA SUCI merupakan kepanjangan dari Bima Manusia Sukses Cita – cita yang mempunyai makna untuk meraih suatu keinginan dengan kekuatan dalam tubuh (Cece,2019). BIMA SUCI memiliki aliran pencak sinar Ciremai dan tergolong pada perguruan yang bersifat rasional liberal.

Pencak silat pada umumnya melatih seseorang untuk dapat bertahan atau menjaga diri didunia bahayanya dunia luar, begitupun yang diterapkan oleh BIMA SUCI yang selalu melatih para anggotanya untuk bisa menguasai tubuhnya agar bisa membela diri. Keunggulan yang dimiliki perguruan BIMA SUCI yaitu memasukan nilai kerohanian kepada setiap anggotanya. Program penanaman nilai kerohanian yang diterapkan oleh perguruan BIMA SUCI yaitu 3S, antara lain Shalat, Shalawat, Silat. Tiga hal tersebut apabila diiringi dengan kegiatan pencak silat maka akan melatih para anggotanya agar mendapatkan pendidikan karakter dengan tujuan menjadikan manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak baik. Karakter adalah sikap terhadap lingkungan yang terwujud dalam perilaku. (Setiawati, 2017)

Pada kenyataannya, perguruan pencak silat BIMA SUCI mulai kurang terinformasi keberadaannya. Hal lainnya yang menyebabkan adalah dikarenakan tidak adanya publikasi yang membuat masyarakat tidak mengetahui. Padahal, manfaat yang terdapat dalam perguruan tersebut sangat baik bagi kehidupan masyarakat saat ini. Kekhawatiran lain muncul dikarenakan sifat dan sikap masyarakat yang semakin hari semakin meninggalkan kewajiban beribadahnya untuk kepentingan duniawi. Disisi lain, salah satu permasalahan yang muncul dimasyarakat dimana ada sebagian masyarakat yang mengikuti perguruan bela diri hanya untuk sekedar menjadi ajang keahlian semata kepada orang lain. Seperti halnya yang terjadi di lingkungan masyarakat kabupaten Kuningan pada segementasi usia remaja mereka cenderung meninggalkan kewajiban shalat untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang bersifat keduniawian seperti kegiatan bermain game, berpacaran, *nongkrong* di cafe dan lain sebagainya.

Untuk itu, perlu adanya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan BIMA SUCI agar nilai-nilai yang diberikan bisa tertanam pada masyarakat.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- Adanya permasalahan moral dan karakter yang terjadi dilingkungan masyarakat khususnya dalam segi kerohanian.
- Keberadaan perguruan BIMA SUCI kurang terinformasi padahal nilai-nilai pada pencak silat BIMA SUCI tersebut sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

Bagaimana menginformasikan perguruan pencak silat BIMA SUCI dan nilai-nilai yang menjadi filosofinya kepada masyarakat melalui media komunikasi visual yang tepat dan efisien?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka objek penelitian dan perancangan dalam tugas akhir ini yaitu perguruan pencak silat BIMA SUCI yang berlokasi di Kabupaten Kuningan dengan urgensi permasalahan kurang diketahui masyarakat akan keberadaan perguruan pencak silat BIMA SUCI. Penilitan dan perancangan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 hingga Januari 2020 di Kabupaten Kuningan.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

Berdasarkan uraian diatas maka perancang mendapatkan tujuan dan manfaat dari perancangan yang telah dibuat. Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah :

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai perguruan pencak silat BIMA SUCI yang merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan beserta nilai-nilainya.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah

- Masyarakat kabupaten Kuningan lebih tertarik lagi untuk mempelajari dan melestarikan pencak silat BIMA SUCI.
- Masyarakat mengaplikasikan nilai-nilai yang diberikan oleh perguruan pencak silat BIMA SUCI dalam setiap pelatihannya.